

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu bagaimana penerapan terapi relaksasi napas dalam pada kasus pasien post op *apendectomy* yang mengalami masalah nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Dengan pemantauan nyeri selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawat pada pasien yang mengalami luka post op *apendectomy* dengan keikutsertaan klien melakukan penerapan teknik relaksasi napas dalam.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus KTI ini adalah 1 orang pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

##### 1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan post op *apendectomy* mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Keluarga dan klien yang menyetujui menjadi responden penelitian.

##### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit
- b. Klien nampak tidak kooperatif

### C. Definisi Oprasionalnapas

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik relaksasi napas dalam	Terapi relaksasi napas dalam sangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri hal tersebut dikarenakan terapi relaksasi napas dalam mampu merangsang tubuh melepaskan opioid endogen yaitu endoprin dan enkafalin.	Dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
Nyeri Akut	Nyeri akut adalah nyeri yang muncul tiba-tiba, ysng terjadi akibat cedera, peradangan, atau kondisi medis tertentu. Nyeri ini terjadi oleh luka post op <i>apendectomy</i> yang disebabkan oleh membuang/memotong usus buntu yang infeksi.	Tingkat nyeri membaik dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, sulit tidur menurun.

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, meliputi format pengkajian, format pengkajian adalah dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pasien secara sistematis dan menyeluruh. Adapun isi dari dokumen ini seperti data diri, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik, dan data terkait aspek pola aktivitas dan pola istirahat. Adapun yang diperlukan saat akan melakukan tindakan asuhan keperawatan teknik relaksasi napas dalam hanya memerlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kualitas kerja serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan observasi pada klien dan wawancara pada keluarga klien dan petugas ruangan dengan melihat rekam medik ruangan.

### **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

#### 1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di rumah sakit berkolaborasi dengan CI ruang dan membuat informed consent pada keluarga klien. Setelah peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, melihat RM, kontrak dengan pasien atau keluarga, dan melakukan asuhan keperawatan.

#### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Informed consent dari keluarga pasien.
- c. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penerapan teknik relaksasi.
- e. Melakukan penerapan teknik relaksasi napas dalam sesuai dengan standar oprasional prosedur
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya teknik relaksasi napas dalam. (dilakukan setiap dirasa nyeri).
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 11-13 Maret 2025.

## H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis penyajian data bersifat deskriptif dan narasi serta observasi oleh peneliti yang menghasilkan data untuk diinterpretasi oleh peneliti, terhadap penerapan terapi relaksasi napas dalam dengan melibatkan klien dalam menangani nyeri, studi kasus ini disajikan secara terstruktur/narasi yang disertai dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam dan cuplikan ungkapan variabel dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

## I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*). Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah hal-hal, berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam. Sebelum terlibat sebagai studi kasus partisipan *Informed consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman, pasien telah bersedia menandatangani lembar informed consent.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*). Data tentang penerapan teknik relaksasi napas dalam dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil tidak disebarluaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Peneliti melakukan teknik relaksasi napas dalam dengan adil dan sesuai tanpa membedakan agama, suku, ras.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*). Peneliti melakukan tindakan teknik relaksasi napas dalam dengan meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan.